



Makin Produktif meski Lahan Menyusut

JOGJA - Tidak ada insentif bagi pemilik lahan persawahan di Kota Jogja, membuat luas lahan pertanian terus menyusut. Banyak lahan pertanian di Kota Jogja yang akhirnya beralih fungsi menjadi kawasan pertokoan maupun pemukiman.

Itu diakui oleh Ketua Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Ngudi Rukun Sorosutan Umbulharjo Sunarjo yang mengaku untuk membayar pajak bumi dan bangunan (PBB) lahan pertaniannya seluas sekitar lima hektare menghabiskan biaya Rp 15 juta.

"Bayar PBB makin hari makin mahal, sulit untuk mempertahankan tetap jadi lahan pertanian," ujar Sunarjo di sela panen raya padi Gapoktan Ngudi Rukun Sorosutan kemarin (11/10).

Sunarjo menambahkan, sejak 2016 sampai 2018 terjadi penurunan lahan pertanian di Sorosutan. Lahan pertanian yang awalnya mencapai 12 hektar kini menjadi sekitar delapan hektar.



PANEN RAYA : Jajaran Forum Komunikasi Pimpinan Kecamatan Umbulharjo melakukan panen raya padi Gapoktan Ngudi Rukun Sorosutan.

Sementara itu Pelaksana Tugas (Plt) Kepala Dinas Pertanian dan Pangan Kota Jogja Sugeng Darmanto menilai penyusutan lahan pertanian disebabkan oleh alih fungsi lahan menjadi pemukiman penduduk. Alih lahan ini didasarkan pada lahan pertanian yang sudah tidak memiliki irigasi teknis. Itu sudah diatur melalui Perwal 112 tahun 2017 tentang Pengendalian Lahan Sawah Ber-

ririgasi.

"Jika sawah itu kering tapi masih memiliki saluran irigasi teknis, tidak akan dialihkan lahannya," ujar Sugeng.

Mantan Kepala Kepala Bidang Pencatatan Sipil Dindikcapil Kota Jogja itu menambahkan saat ini luas lahan pertanian di Kota Jogja tersisa 53 hektare. Kemungkinan luasannya bisa makin berkurang seiring deng-

an rencana pembangunan embung dan science park di Giwangan, yang memanfaatkan lahan pertanian di sana.

Padahal lahan pertanian di wilayah Jogja selatan itu tergolong produktif. Seperti di Sorosutan, panen raya padi di sana mencapai 11,96 ton gabah per hektar. Menghasilkan padi jenis IR 64. Menurut Sunarjo pengelolaan tanah yang baik menggunakan pupuk seimbang, kemarau, dan irigasi yang terpenuhi membuat hasil panen saat ini meningkat dua ton lebih banyak. "Tahun lalu, panen raya hanya mendapatkan 9,2 ton per hektar," jelasnya.

Saat masa penanaman sampai padi layak untuk dipanen, Sunarjo mengaku tidak ada hama yang secara signifikan mengganggu pertumbuhan padi. Hanya saja saat memasuki masa panen, muncul beberapa hama burung dan tikus. "Tapi masih aman, dan tidak berpengaruh," tandas Sunarjo. (cr7/pra/er)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kecamatan/Kemantren Umbulharjo	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. Kelurahan Sorosutan			
3. Dinas Pertanian dan Pangan			

Yogyakarta, 25 November 2024
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005